

PONDOK PESANTREN TERPADU TEMA: ARSITEKTUR POST MODERN

Moch.Chotibul Umam¹, Daim Triwahyono², Bambang Joko Wiji Utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹Chotib.cool@gmail.com , ²daimtri@gmail.com , ³bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat utama dalam mencari ilmu seseorang individu baik pendidikan formal dan non formal untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan sebagai bekal kehidupannya di kemudian hari. karena pondok pesantren mencoba memberikan pembelajaran yang lebih lengkap baik pendidikan formal sesuai kurikulum dan pendidikan keagamaan madrasah diniyah yang sesuai dengan kurikulum departemen keagamaan. Selain itu Sekolah pondok pesantren juga memberikan pembelajaran karakter yang beradab dan beragamis baik dalam lingkungan pesantren dan lingkungan masarakat.

Kata kunci : pondok, pesantren, terpadu

ABSTRACT

Islamic boarding school is one of the main places to look for knowledge of an individual both formal and non-formal education to increase knowledge and improve skills as a provision of life in the future. because boarding schools try to provide better learning from formal education in accordance with the curriculum and religious education in accordance with the curriculum of the religious department. In addition, the boarding school also provides learning of civilized and diverse characters both within the pesantren and for the community.

Keywords : boarding school, pesantren, integrated

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebagai wadah menimba ilmu, selain ilmu keagamaan juga memasukkan ilmu umum atau sekolah formal sesuai

kurikulum yang ada di Indonesia. Sehingga waktu santri lebih banyak di habiskan di dalam kelas dan lingkungan komplek pondok pesantren

sebagaimana siswa sekolah umum. Sedangkan sekolah keagamaan atau (madrasah diniyah) di sampaikan di dalam kelas di luar jam pembelajaran formal atau sekolah umum. Sekerang ini pendidikan pondok pesantren di Indonesia (madrasah diniyah) sudah di akui oleh pemerintah Indonesia sehingga pendidikan madrasah diniyah ini semakin kukuh di dadalam sebuah sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai pusat pembelajaran atau laboratorium kehidupan, tempat para santri maupun siswa menuntut ilmu, belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Di pesantren kita dihadapkan dengan berbagai sifat, prilaku dan kebiasaan teman-teman kita yang berbeda di mana teman-teman kita ini selalu ada dalam kehidupan kita di lingkungan pondok pesantren.

Dari hadist yang diriwayatkan Ibnu Abdil Barr bahwa Islam mewajibkan pemeluknya menjadi orang yang berilmu dan berpengetahuan. Agama Islam sangat memperhatikan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan karena dengan berilmu manusia bisa berkarya dan berprestasi dan tidak hanya itu saja dengan berilmu kita Akan terselamatkan di dalam dunia dan akhirat.

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan tertua di inidonesia yang dimana sudah berdiri sejak indonesia belum meraih kemerdekaan peran pesanten di dalam sebuah sistem kenegaraan juga sangat besar tidak hanya mencetak penerus bangsa yang berintelektualitas namun juga mencetak penerus bangsa yang berakhlakul qarimah. Pesantren juga berkontribusi terhadap kemerdekaan Indonesia dengan dikelurkan kesepakatan ulama tentang resolusi jihad terhadap negara Indonesia yang dimana mengerakkan santri di seluruh nusantara untuk membela tanah air dari penjajah.

Pesanteren ini di rencanakan untuk mendidik pelajar-pelajar di Indonesia agar lebih berakhlak dan beretika dengan baik di manapun baik di lingkungan pendidikan dan lingkungan kemasarakatan. Akhir- akhir ini kita dikejutkan di dunia pendidikan ada seorag siswa menantang gurunya

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber: (<https://singoutnow.wordpress.com/2015/10/27/kecamatan-ngadiluwih-kab-kediri>)

Hal. | 97



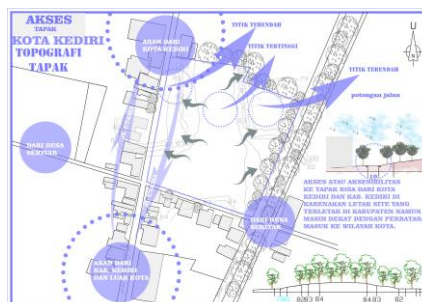
Gambar 2

Sumber: (google earth, 2019)

lokasi tapak

Lokasi tapak memiliki kontur ketinggian antara 80-84 M di atas permukaan laut ini akan menadikan penyelesaian akan kontur pada tapak di bebrapa sisi bagian tapak yang sulit untuk di dirikan bangunan di karenakan kosep pesantren ini adalah tata masa banyak adapun data-data tapak diantaranya:

- A. Lokasi: kota Kediri
- B. Kecamatan: Ngadiluwih
- C. Lokasi Site: Jl. Raya Terate No.16 Banjarejo Kec. Ngadiluwih kab. Kediri
- D. Luas Area: 30.000 M²



Gambar 3

Sumber: (pribadi, 2019)

Analisa tapak

Batas-Batas tapak

- A. Utara: permukiman warga
- B. Selatan: jalan permukiman warga
- C. Timur: rel kereta api
- D. Barat: Jl. Raya Terate No.16 Banjarejo Kec. Ngadiluwih kab. Kediri

Peraturan tata ruang

Adapun peraturan-peraturan mengenai tapak diantaranya:

- A. KDB: maksimal 60%
- B. KLB: 2-3 lantai
- C. RTH: minimal 30%
- D. GSB: 7-15 m

Kajian Fungsi

Menurut Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Menurut Nasir (2005: 80) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan/atau secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya.

Pondok pesantren terpadu merupakan pondok pesantren yang memberikan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai keagamaan Islam dan budaya-budaya santri salaf di Indonesia. Pendidikan pada pesantren ini didasarkan pada kurikulum menteri pendidikan dan kurikulum menteri keagamaan. Keterpaduan akan tercapai baik di segi pendidikan santri mendapat ilmu umum dan ilmu keagamaan dari segi pendidikan, dari segi arsitektur keterpaduan antara bangunan dan ruang luar sama-sama terhubung tidak secara terpisah.

Kajian Tema

Tema postmodern merupakan tema kelanjutan dari modernisasi di posmodern mencoba untuk memperbaiki dan mengoreksi dari kekurangan modernisasi. Modernisasi di kritik oleh posmodern di karenakan gagasannya yang internasional style yang mencemari kota-kota di seluruh dunia dengan peti matinya dan kubisme. Posmodern pada konsep ini berangkat dari pemikiran R. Venturi dengan idiologinya yang pluralisme dengan pendektan-pendektan nilai-nilai lokalisme kawasan yang di batasi di lingkup kota Kediri (Ikhwanudin, 2005).

Fasilita Dan Kapasitas

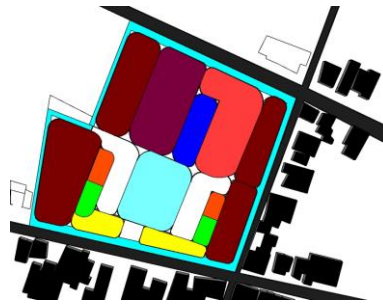
Fasilitas yang ada pada pondok pesantren ini memiliki fasilitas yang paling utama adalah fasilitas pendidikan yaitu sekolahan dan fasilitas hunian yaitu asrama adapun fasilitas penunjang lainnya adalah kantor, kantin lapangan olahraga, parkir dan masjid. Total seluruh santri yang ada di dalam pondok pesantren ini kurang lebih 1300 murid yang terbagi menjadi dua yaitu santri laki-laki dan santri perempuan yang di pisahkan area asrama dan lingkungan bermainnya. Kapasitas asrama di bagi menjadi dua antara santri MTS dan santri MA ini baik laki-laki maupun perempuan.

Pelaku Dan Aktifitas

Pada aktifitas oleh setiap orang yang ada pada pesantren ini memiliki peranan masing masing sesuai dengan tugasnya, peran paling utama yaitu santri yang terbagi menjadi dua santri MTS dan santri MA yang memiliki tingkatan dan jenjang berbeda-beda setiap angkatan baik sekolah formal atau umum maupun sekolah madrasah diniyah. Sekolah umum masuk pada jam biasa yaitu pagi sedangkan sekolah madrasah diniyah masuk pada waktu sehabis magrib, selain itu aktifitas penunjang lainnya diantaranya adalah mengaji, sorogan dan bedongan.

Zoning

Zonasi pada pondok pesantren ini di bedakan antara zonasi santri laki-laki dan santri perempuan ini di terapkan untuk menjaga nilai-nilai agama dan budaya pesantren. Pemisah kawasan pada pondok pesantren ini di pisahkan oleh sekolahan MTS dan MA sedangkan masjid sebagai poin utama dari pesantren atau lambang pesantren ini di taruh di kawasan depan tapak yang mudah diakses baik dari kawasan santri putri maupun santri laki-laki. Zonasi ini di tata dengan berdasarkan budaya pesantren dan akses yang merata dan mudah di jangkau oleh santri laki laki maupun perempuan dengan denan bangunan yang bersifat umum dan bebas di akses mudah di jangkau dan di lihat.



Gambar 4

Sumber: (pribadi, 2019)

Zonasi

Pada warna coklat merupakan area asrama laki laki dan perempuan sedangkan warna merah dan ungu area pendidikan yaitu sekolahan MTS yang ungu dan sekolahan MA yang merah dan sedangkan warna hijau dan merah kantor pesantren dan kantin sedangkan masjid sebagai pusat kegiatan berwarna biru laut (Edy & Rosita, 2016).

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan berangkat dari fenomena masyarakat tahap ini diawali dengan permasalahan masyarakat di dalam dunia pendidikan yang sekarang lagi marak terjadi. Tahap ke dua kompilasi data pengambilan data baik data lapangan, studi banding dan literatur. Tahap ke tiga yaitu pemilihan tema pada objek rancangan dengan sesuai karakter pada bangunan rancangan. Tahap ke empat kebutuhan fungsi dan tipologi bangunan di tahap ini arsitek di uji sensitifitasnya dalam merancang sehingga arsitek bisa memberikan pandangan ide bangunan mengenai konsep rancangan arsitek. Tahap ke lima studi kelayakan kelayakan, ekonomi dan hukum. Tahap ke enam identifikasi fungsi garis besar fungsi utama rancangan dan ruang lingkup rancangan. Tahap ke tujuh identifikasi lokasi analisa tapak dan pengambilan data lapangan. Tahap ke delapan sintesis, analisis fisik dan non fisik tahap ke Sembilan konsep rancangan topik dan tema dan aspek rancangan yang konferhensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Dan Konsep Tapak

Pencapaian terhadap tapak paling utama berada di Jl. Raya Terate No.16 Banjarejo Kec. Ngadiluwih kab. Kediri. Sirkulasi dalam tapak memiliki konsep sirkulasi linier dan radial tapak menggunakan dua jenis sirkulasi di karenakan tata masa bangunan yang banyak sehingga membutuhkan sirkulasi-sirkulasi yang menghubungkan dari satu bangunan ke bngunan lainnya, jenis sirkulasi linier akan di temukan ketika seseorang pertama kali masuk kedalam tapak, setelah melewati pintu gerbang maka seseorang akan di hadapkan dengan sirkulasi radial ke kanan dan kiri, penyimpangan sirkulasi ini membedakan antra kawasan santri laki-laki dan santri perempuan dengan masing masing sirkulasi ini di lengkapi parkir sendiri terhadap kawasan tersebut

Konsep utilitas dalam tapak secara keseluruhan mencakup drainase, titik lampu, area berkumpul darurat instalasi perkabelan peletakan ruang MEE dan utilitas-utilitas lainnya. Hidran halaman pada tapak memiliki 19 titik hidran halamn yang menyebar di seluruh sisi tapak. Hidran halaman ini memiliki jangkauan peryunit kurang lebih 1600 m2 dengan kapasitas daya semprot yang sesuai dengan standart yang di tentukan.



Gambar 5

Sumber: (pribadi,2019)

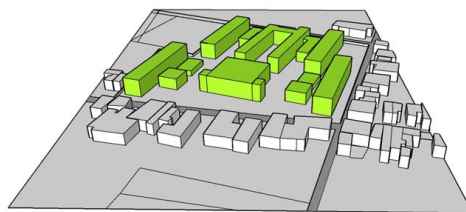
Konsep tapak

Drainase pada tapak menggunakan sisitem drainase campuran yaitu sisitem drainase permukaan dan sistem drainase bawah tanah pada sisitem ini limpasan dari ruang terbuka di kumpulkan pada saluran drainase permukaan sementara limpasan dari daerah yang di perkeras di kumpulkan di dalam sistem darainase tertutup (Koppelman & Chiara, 1990).

Dari analisa kebisingan dan analisa pengawaan maka respon tapak pada peletakan vegetasi yang paling di tekan kan pada tapak adalah vegetasi yang terletak pada sisi-sisi pinggir pada tapak, respon ini di fungsikan untuk pemecah angin, antisipasi kebisingan dan view tapak baik dari dalam dan dari luar bangunan

Analisa Dan Konsep Bentuk

Pada analisa bentuk ini ada tahapan tahapan yang di perhatikan dalam membentuk bangunan tahapan pertama dari analisa tapak mencakup lintasan matahari, orientasi, topografi, lingkungan dan factor paling utama yaitu tema postmodern. Tahapan ke dua fungsi bangunan dengan pentaan fungsi berdasarkan zonasi dan block plan. Tahapan ke tiga orientasi ke kiblat, orientasi ini merupakan orientasi pesantren yang dimana masjid atau arah kiblat menjadi sebuah titik utama pada kawasan. Tahapan ke empat memberikan nilia-nilai lokalisme dan kontestual pada kawasan sekitar (batsan kota Kediri) dan tidak lupa sebelum membentuk bentuk gubahan, bentuk tidak boleh lepas dari tapak bangunan sehingga bentuk merupakan respon dari tapak.



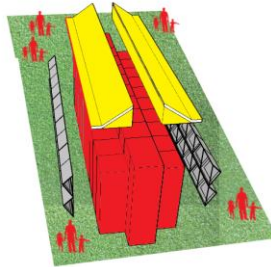
Gambar 6

Sumber: (pribadi, 2019)

Fisualisasi masa

Bentuk dasar bangunan merupakan bentuk respon dan orientasi terhadap kiblat di karenkan bangunan merupakan pondok pesantrend dan sekolahan. Bangunan tehedap tema dengan pendekatan-pendekatan arsitektur R. venture memberikan ciri dan kreteria pada bentukan dasar diantaranya bentukan bangunan merupakan adaptasi dari lingkungansekitar bentukan merupakan adaptasi dari konsep *both and* yaitu rumit, sederhana, terbuka, tertutup, besar dan kecil. Konsep di atas diadopsi dari karya R. venturi yaitu vanna venturi yaitu rumah R. venturi sendiri yang menerapkan arsitektur posmodern yang pada saat itu merupakan era moderenisasi.

arsitektur yang masih kental dan menanam di berbagai belahan dunia terutapa di wilayah kota-kota besar saat itu (Ikhwanudin, 2005).

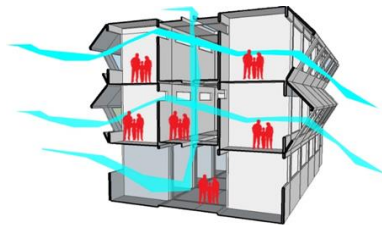


Gambar 7

Sumber: (pribadi,2019)
Bentuk primer

Analisa Dan Konsep Ruang

Ruang dalam pada bangunan mengoptimalakan pencahayaan dan penghawan alami pada kawasan. Dengan menggunakan bukaan bersilang dan bukaan di antara lantai bangunan untuk menaikan suhu udara yang panas pada bangunan. Dengan banyak bukaan yang mengarah keatas diharapkan konsep ini akan efektif menekan temperature panas pada ruang-ruang yang ada di dalam bangunan.



Gambar 8

Sumber: (pribadi,2019)
Skema potongan ruang

Ruang dalam pada bangunan memiliki kosep yang simple sedehana ini diambil sesuwai dengan kaidah islamiah pada arsitektur islam yang dimna tidak di peruntukan dengan konsep yang terlalu megah dan terlalu mewah.

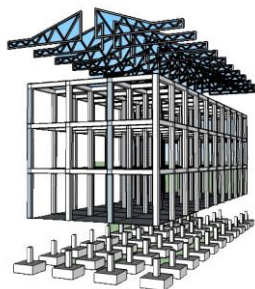
Analisa dan konsep struktur

struktur utama pada bangunan menggunakan struktur rangka kaku dengan dua alternatif bahan yaitu struktur beton bertulang dan baja. Struktur bawah pada bangunan menggunakan alternatif struktur foot plat dan fondasi rakit. Struktur atas pada bangunan menggunakan alternatif struktur baja dan beton bertulang. Pemilihan pondasi di atas memiliki beberapa pertimbangan diantaranya:

- A. Material mudah di dapat
- B. Tapak mampu menampung material
- C. Mampu mendukung struktur lainnya
- D. Pembangunan cepat dan mudah mendapat tenaga ahli

Dari konsep bentuk yang sudah ada, maka konsep yang harus mendukung untuk bentukan bangunan yang ada adalah konsep struktur, konsep struktur terbagi menjadi tiga sesuai dengan analisa struktur sebelumnya maka diambil kesimpulan bahwa, (struktur tengah atau utama), struktur tengah adalah struktur rangka kaku dengan sistem modular dengan bahan material beton bertulang, pilihan ini sudah di dasari analisa dan pertimbangan-pertimbangan yang ada baik eksternal maupun internal. Dengan modular 5x5 dengan bahan beton bertulang (Poerbo, 1999).

Struktur atas dan struktur atas struktur atas menggunakan struktur baja sebagai kerangka strukturnya, struktur ini di pilih karena memiliki efisiensi dan bisa di oleh bentuk sesuai dengan tema postmodern agar mendukung dengan bentuk struktur utama dan struktur dan bentuk dasar dari bangunan. struktur ini di pilih dengan berbagai pertimbangan dan analisa baik aspek internal dan eksternal (Poerbo, 1999).



Gambar 9

Sumber: (pribadi, 2019)

Isometri konsep struktur

Struktur bawah Struktur bawah menggunakan struktur pondasi setempat beton bertulang, dengan ukuran 150x150 struktur ini dipilih karena struktur ini mendukung struktur utama dengan ketinggian tiga lantai.

Analisa Dan Konsep Utilitas

Sisitem air bersih pada bangunan pondok pesantren ini memiliki sistem tendon atas. Setiap-setiap bangunan memiliki tendon air atas yang berasal dari sumber air sendiri pada kawasan pesantren.

Sisitem air kotor pada bangunan di alirkan melalui pipa pembuangan air kotor, yang di bedakan antara air kotor padat maupun cair. dengan air kotor tersebut di alirkan ke pembuangan atau septikteng (Tanggoro, 1999).

Sistem air hujan pada bangunan di alirkan melalui pipa pembuangan air hujan dan di alirkan ke saluran pembuangan air hujan atau drainase tapak, dari drainase tapak di alirkan kembali ke bak penampungan sementara drainase tapak, dari drainase tapak di alirkan ke drainase kota.

Sistem jaringan lisitrik menggunakan sisitem dari PLN yang paling utama, setiap area kawasan santri laki-laki maupun perempuan memiliki ruang MEE sendiri yang terletak di sebelah ruang parkir dan ruang kantor pesantren

Sistem jaringan komunikasi ini dari trafo tapak di traik ke bangunan-bangunan yang menggunakan sisitem komunikasi, yang paling utam mrngunakan jaringan komunikasi adalah bangunan kantor dan bangunan sekolahan pada kawasan pesantren.

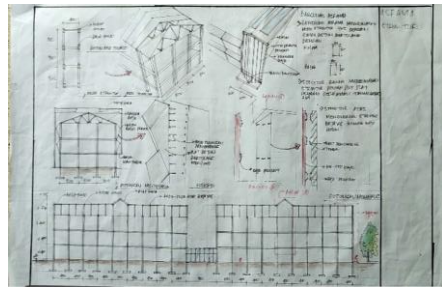
Sisitem keamana ini terbagi menjadi sisitem keamanan bangunan sendiri dan sisitem keamanan pada tapak pada bangunan sisitem keamanan pada kawasan tapak dilngkapi dengan enjagaan kemana yang dilakukan oleh pengurus pondok dan di lengkapi dengan keamanan digital atau cctv.

Sistem kebakaran pada bangnan mengunkan sprinkel dan hidran ruang dengan jangkauan sprinkel pertitik 20 m2 sedangkan hidran ruangan memiliki jangkauan 600 m2. Masing-masing dari peralatan penagulan kebakaran terdapat pada tiap-tiap lantai (Tanggoro, 1999).

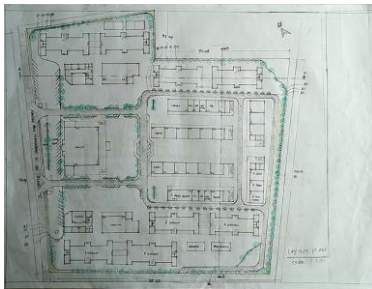
Pra-rancangan sketsa



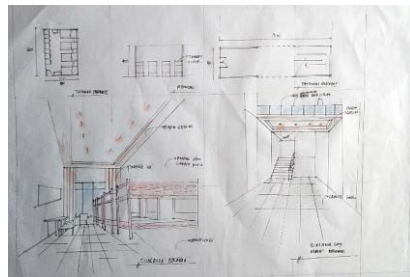
Gambar 10
Sumber: (Analisa Pribadi)
Skematik Site Plan



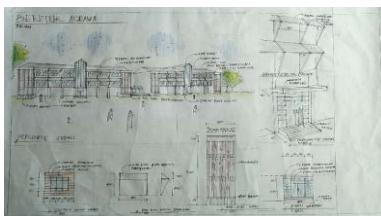
Gambar 13
Sumber: (Analisa Pribadi)
Skematik Sruktur Masjid



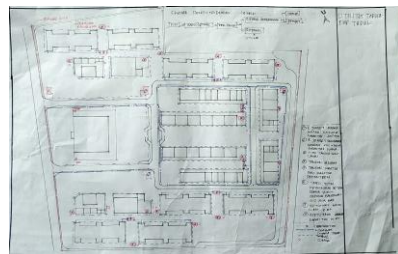
Gambar 11
Sumber: (Analisa Pribadi)
Skematik Layout Plan



Gambar 14
Sumber: (Analisa Pribadi)
Skematik Ruang Asrama

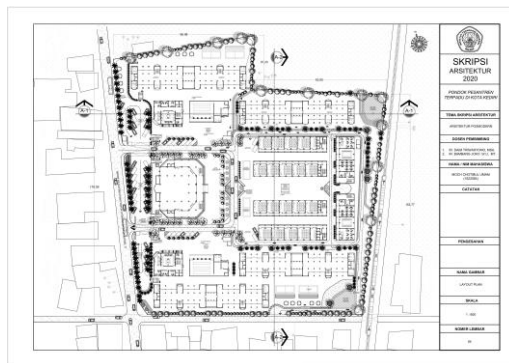


Gambar 12
Sumber: (Analisa Pribadi)
Skematik Bentuk Asrama



Gambar 15
Sumber: (Analisa Pribadi)
Skematik Utilitas Tapak

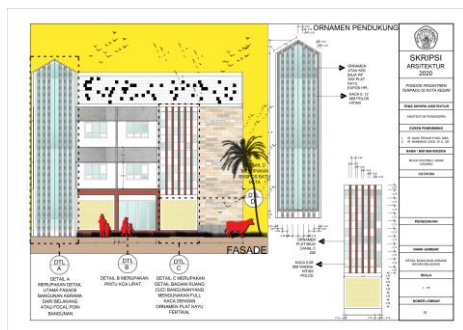
Pengembangan-desain



Gambar 16
Sumber: (Analisa Pribadi)
Pengembangan Layout Plan



Gambar 18
Sumber: (Analisa Pribadi)
Pengembangan Ruang Sorogan



Gambar 17
Sumber: (Analisa Pribadi)
Pengembangan Detail Asrama



Gambar 19
Sumber: (Analisa Pribadi)
Pengembangan Prespektif

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan analisa berbagai aspek di atas maka pondok pesantren ini memiliki tema postmodern dikarenakan sesuai dengan ideologi dari postmodern sendiri yaitu pluralisme, pluralisme pada pesantren terletak di berbagai macam santri dengan latar belakang yang berbeda. Acuan pembelajaran pada pesantren berdasarkan kurikulum dari menteri pendidikan dan kurikulum dari menteri keagamaan. Pesantren memiliki sarana prasarana yang mendukung kegiatan akademis dan non akademis. Bentuk pesantren ini berbentuk berdasarkan nilai lokalisme dan kontekstual. Struktur bangunan menggunakan struktur rangka kaku modular untuk utama, struktur pondasi setempat untuk struktur bawah, kuda-kuda baja untuk struktur atas. Utilitas yang paling penting pada pesantren yaitu mencakup utilitas air bersih untuk konsumsi dan utilitas untuk kebakaran dan utilitas kebutuhan listrik dari setiap bangunan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Edy, D., & Rosita, M. (2016). Konsep Perancangan Arsitektur. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwanudin. (2005). Pengalihan Posmodern Dalam Arsitektur. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Karyono, T. (2016). Arsitektur Tropis. Jakarta : Erlangga.
- Koppelman, L., & Chiara, J. (1990). Standar Perencanaan Tapak . Jakarta : Erlangga.
- Poerbo , H. (1999). Struktur Dan Kontruksi BangunanTinggi. Jakarta: Djambatan.
- Tanggoro, D. (1999). Utilitas Bangunan. Jakarta: Universitas Indonesia.

